
Pemahaman Dasar Keuangan Untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung

Anike Putri¹, Adhira Ghea Nofayza², Widi Dwi Aditia Putra³, Delia Arofah⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia¹
Email : anikeputri@unibi.ac.id¹

Abstrak

Bagi UMKM, beberapa tahapan yang dapat dilakukan agar dapat mengelola keuangan dengan baik, yaitu mulai melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, dan memulai pembukuan sederhana. Jika UMKM sudah mampu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan mempunyai pembukuan atau manajemen administrasi (keuangan bisnis), UMKM bisa mencoba untuk membuat perencanaan keuangan secara sederhana. Dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, para pemilik dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini karena ketepatan pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Salah satu strategi untuk memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan usaha adalah pemilik dapat menggaji dirinya sendiri agar segala kebutuhan pribadi dicatat dari pos gaji tersebut. Pencatatan keuangan sehari-hari merupakan hal yang sederhana, namun dapat membawa manfaat besar untuk jangka waktu panjang. Perusahaan dengan pencatatan keuangan yang lengkap dan akurat akan memiliki kelebihan dalam aspek evaluasi dan pemantauan. Adanya perkembangan teknologi internet dan aplikasi harus dimanfaatkan oleh pelaku bisnis UMKM. Namun, pelaku usaha juga harus dapat menentukan dengan tepat aplikasi apa yang akan digunakan untuk menunjang keseluruhan operasional usahanya. Semakin berkembangnya teknologi, para pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk membantu mengelola bisnis agar lebih efektif. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, para pelaku UMKM dapat mengetahui transaksi keuangan lebih cepat dan akurat. Target khusus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada para Pengrajin Sepatu Kelurahan Cibaduyut mengenai pemahaman dasar keuangan untuk pengoperasian aplikasi Buku Warung.

Kata Kunci : Pemahaman Dasar Keuangan, Pengoperasian Aplikasi Buku Warung.

Abstract

For MSMEs, several steps can be taken in order to manage finances well, namely starting to separate personal and business finances, and starting simple bookkeeping. If MSMEs are able to separate personal finance from business finance, and have bookkeeping or administrative management (business finance), MSMEs can try to make financial planning in a simple way. By separating personal and business financial records, owners can more easily manage their business finances. This is because the accuracy of business financial records can influence decision making and evaluate business performance. Mixed cash flow between personal and business finances can make it difficult for MSME actors to determine business operating costs. One strategy for separating personal and business financial records is that the owner can "pay" himself so that all personal needs are recorded from the salary post. Keeping daily financial records is a simple thing, but can bring great benefits in the long term. Companies with complete and accurate financial records will have advantages in terms of evaluation and monitoring. The development of internet technology and applications must be utilized by MSME business people. However, business actors must also be able to determine exactly what applications will be used to support the overall operation of their business. As technology develops, MSME players can take advantage of digital applications to help manage

their business more effectively. By utilizing digital applications, MSMEs can find out financial transactions more quickly and accurately. The specific target in this community service activity is to provide knowledge and training to Shoe Craftsmen of the Cibaduyut Sub-District regarding understanding the basic finances for operating the Buku Warung application.

Keywords: *Basic Understanding of Finance, Operation of the Buku Warung Application.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% bentuk usaha di Indonesia adalah UMKM. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun pengelolaan bisnis UMKM tidak mudah. Berdasarkan hasil studi yang dikemukakan oleh Forbes.com, terdapat 8 dari 10 pelaku usaha kecil yang mengalami kegagalan di tahun ke-2.

Tantangan bagi pelaku UMKM di tengah pandemi COVID-19 saat ini menjadi semakin berat. Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa terdapat 4 sektor yang paling tertekan akibat wabah COVID-19, salah satunya adalah UMKM. Sektor ini mengalami tekanan akibat terganggunya cashflow perusahaan dan turunnya penjualan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Pada saat pandemi, UMKM mengalami permasalahan keuangan yang cukup berat, karena penurunan pendapatan. Menurunnya pendapatan menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. UMKM harus tetap mengeluarkan biaya operasional untuk tetap berproduksi ditengah menurunnya pendapatan usaha.

Permasalahan keuangan tersebut di atas, menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi agar tidak meluas pada persoalan lainnya. Pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, serta memisahkan aset usaha dengan aset pribadi, merencanakan, mengelola biaya, dan melakukan evaluasi atas biaya yang sudah dikeluarkan. Di tengah pandemi seperti sekarang ini, UMKM perlu menerapkan manajemen keuangan, agar tidak terjebak pada kesalahan yang umumnya dilakukan oleh pelaku usaha mikro maupun kecil dalam mengelola keuangan usahanya. Manajemen keuangan sangat penting bagi sebuah usaha, untuk mempertahankan kondisi dan kinerja keuangan agar terus bertahan dalam segala situasi ekonomi yang terus berubah. Manajemen keuangan diperlukan, sebagai alat untuk mengelola keuangan, terlebih bagi usaha yang masuk dalam skala mikro, kecil dan menengah.

Bagi UMKM, beberapa tahapan yang dapat dilakukan agar dapat mengelola keuangan dengan baik, yaitu mulai melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, dan memulai pembukuan sederhana. Jika UMKM sudah mampu memisahkan uang pribadi dengan keuangan usaha, dan mempunyai pembukuan atau manajemen administrasi (keuangan bisnis), UMKM bisa mencoba untuk membuat perencanaan keuangan secara sederhana. Dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, para pemilik dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini karena ketepatan pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Salah satu strategi untuk memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan usaha adalah pemilik dapat menggaji dirinya sendiri agar segala kebutuhan pribadi dicatat dari pos gaji tersebut.

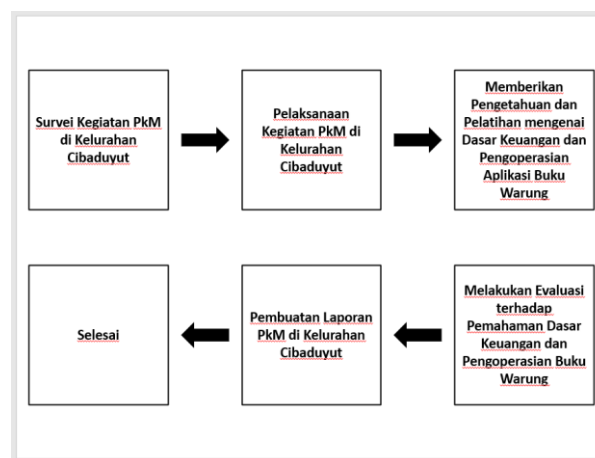
Pencatatan keuangan sehari-hari merupakan hal yang sederhana, namun dapat membawa manfaat besar untuk jangka waktu panjang. Perusahaan dengan pencatatan keuangan yang lengkap dan akurat

akan memiliki kelebihan dalam aspek evaluasi dan pemantauan. Adanya perkembangan teknologi internet dan aplikasi harus dimanfaatkan oleh pelaku bisnis UMKM. Namun, pelaku usaha juga harus dapat menentukan dengan tepat aplikasi apa yang akan digunakan untuk menunjang keseluruhan operasional usahanya. Semakin berkembangnya teknologi, para pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk membantu mengelola bisnis agar lebih efektif. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, para pelaku UMKM dapat mengetahui transaksi keuangan lebih cepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka kami selaku para akademisi ingin mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam bentuk pelatihan dengan tujuan agar para peserta yaitu para Pengrajin Sepatu memiliki pemahaman dasar keuangan untuk mengoperasikan aplikasi Buku Warung. Kegiatan yang akan kami selenggarakan berjudul **“Pemahaman Dasar Keuangan untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung”**.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada mitra yaitu Pengrajin Sepatu di Kelurahan Cibaduyut ada sebagai berikut :



Gambar 2.1
Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema “Pemahaman Dasar Keuangan untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung” dengan kegiatan *sharing session* yang dilakukan secara *offline/luring* untuk para Pengrajin Sepatu di Kelurahan Cibaduyut.

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan secara *offline/luring* kepada para Pengrajin Sepatu di Kelurahan Cibaduyut dengan jumlah Peserta 22 orang. Kegiatan ini melibatkan Fasilitator dan Mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan agar para Pengrajin Sepatu memiliki pemahaman dasar keuangan untuk pengoperasian aplikasi Buku Warung.

2. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah dilakukan pemaparan materi oleh Narasumber, tahap selanjutnya adalah melakukan diskusi/tanya jawab antar Peserta dengan Narasumber terkait permasalahan yang dihadapi oleh Peserta atas usaha yang dijalankan sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Evaluasi

Evaluasi diberikan dengan memberikan *review* terkait kegiatan yang telah diselenggarakan. *Review* dilaksanakan pada sesi diskusi dan pelaksanaannya dengan mengadakan *quiz* berhadiah berkenaan dengan materi dan simulasi yang telah disampaikan. Metode dan evaluasi dengan cara tersebut dipilih untuk menciptakan suasana yang komunikatif. Tujuan dengan adanya pemilihan metode dan evaluasi sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di periode selanjutnya atau kedepannya agar lebih baik dan maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak dapat diukur secara objektif melainkan diukur secara subjektif berdasarkan *review* dan *feedback* dari Peserta. Keaktifan dan partisipasi Peserta dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari simulasi pemahaman dasar keuangan dan pengoperasian aplikasi Buku Warung. Simulasi yang dilakukan dapat dilihat dari pemahaman Peserta dalam mengimplementasikan materi yang telah diberikan selama kegiatan. Kemudian partisipasi dapat dilihat dari keseriusan Peserta dalam melakukan sesi tanya jawab, sehingga kegiatan PkM ini layaknya kegiatan diskusi.

Kegiatan PkM ini dapat memberikan kontribusi kepada para Pengrajin Sepatu agar mampu memahami dasar keuangan dan mampu mengoperasikan aplikasi Buku Warung guna pencatatan keuangan atas usahanya. Berdasarkan hasil survei melalui Kasi Ekbang Kelurahan Cibaduyut menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para Pengrajin Sepatu saat ini adalah kurang pahamiannya keuangan dasar, khususnya belum mengetahui pentingnya memisahkan aset pribadi dan aset usahanya yang dapat mengakibatkan sulitnya mengelola keuangan usahanya serta belum mengetahui pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran usahanya guna alat *control* usahanya ke depan. Maka dari itu, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada para Pengrajin Sepatu Kelurahan Cibaduyut mengenai pemahaman dasar keuangan.
2. Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada para Pengrajin Sepatu Kelurahan Cibaduyut mengenai cara pengoperasian aplikasi Buku Warung.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat :

1. Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada para Pengrajin Sepatu Kelurahan Cibaduyut mengenai pemahaman dasar keuangan.
2. Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada para Pengrajin Sepatu Kelurahan Cibaduyut mengenai cara pengoperasian aplikasi Buku Warung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fatwitawati, Reni. 2018. Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA), Vol. 01, Edisi 01.
- Kurniawan, Rahmad. 2021. Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas pada UMKM di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF), Vol. 1, No. 1, p: 35-52.